

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tentang motivasi berprestasi siswa kelas T-TEP OJT, Astra, dan T-TEP Non-OJT Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 Bandung pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya motivasi berprestasi siswa kelas T-TEP OJT Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 Bandung pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan adalah 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi (intrinsik) dengan skor paling rendah sebesar 32 dan paling tinggi sebesar 49,5, sedangkan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 49,5 dan paling tinggi sebesar 79. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) sedang mempunyai frekuensi yang lebih banyak diikuti siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) tinggi kemudian siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) rendah. Di sisi lain, 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi siswa (ekstrinsik) paling rendah sebesar 25 dan paling tinggi sebesar 50 dan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 50 dan paling tinggi sebesar 72. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) sedang mempunyai frekuensi yang lebih banyak diikuti siswa yang

memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) tinggi kemudian siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) rendah.

2. Besarnya motivasi berprestasi siswa kelas Astra Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan Bandung adalah 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi (intrinsik) dengan skor paling rendah sebesar 27 dan paling tinggi sebesar 53, sedangkan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 53 dan paling tinggi sebesar 68. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) sedang mempunyai frekuensi yang lebih banyak diikuti siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) tinggi kemudian siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) rendah. Di sisi lain, 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi siswa (ekstrinsik) paling rendah sebesar 26 dan paling tinggi sebesar 50 dan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 50 dan paling tinggi sebesar 71. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) sedang mempunyai frekuensi yang lebih banyak dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) tinggi maupun rendah.
3. Besarnya motivasi berprestasi siswa kelas T-TEP Non-OJT Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 Bandung pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan adalah 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi (intrinsik) dengan skor paling rendah sebesar 22 dan paling tinggi sebesar 44, sedangkan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 44 dan paling tinggi sebesar 70. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi

berprestasi (intrinsik) rendah mempunyai frekuensi yang lebih banyak dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi (intrinsik) tinggi maupun sedang. Di sisi lain, 50% siswa mempunyai motivasi berprestasi siswa (ekstrinsik) paling rendah sebesar 27 dan paling tinggi sebesar 50, sedangkan 50% lagi mempunyai skor paling rendah sebesar 50 dan paling tinggi sebesar 66. Kemudian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) sedang mempunyai frekuensi yang lebih banyak daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi (ekstrinsik) tinggi maupun rendah.

4. Perbandingan motivasi berprestasi siswa kelas T-TEP OJT, Astra, dan T-TEP Non-OJT Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 Bandung pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan antara adalah tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa (intrinsik) antara kelas T-TEP OJT dengan kelas Astra. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa (intrinsik) antara kelas T-TEP Non-OJT baik dengan kelas T-TEP OJT maupun dengan kelas Astra. Motivasi berprestasi siswa (intrinsik) kelas T-TEP Non-OJT lebih rendah dibandingkan dengan baik dengan kelas T-TEP OJT maupun dengan kelas Astra. Di sisi lain, tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa (ekstrinsik) antara ketiga kelas.
5. Guru sebagai faktor ekstrinsik motivasi berprestasi siswa kelas T-TEP OJT, Astra, dan T-TEP Non-OJT Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif tingkat dua di SMK Negeri 6 Bandung pada Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan, tidak memberikan perbedaan dalam memotivasi siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, Penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa

a. Kelas T-TEP Non-OJT

Bagi siswa kelas T-TEP Non-OJT disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi intrinsik yang ada dalam diri sendiri dengan meningkatkan rasa keinginan untuk mencapai tujuan, keyakinan diri, persaingan, kebanggaan pribadi, pelaksanaan tugas dengan optimal, tanggung jawab, keinginan untuk memperoleh umpan balik, serta kesediaan menghadapi resiko.

b. Kelas T-TEP OJT dan Kelas Astra

Bagi siswa kelas T-TEP OJT dan Kelas Astra disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi intrinsik yang ada dalam diri sendiri dengan meningkatkan rasa keinginan untuk mencapai tujuan, keyakinan diri, persaingan, kebanggaan pribadi, pelaksanaan tugas dengan optimal, tanggung jawab, keinginan untuk memperoleh umpan balik, serta kesediaan menghadapi resiko.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah, khususnya guru Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan disarankan untuk dapat memberikan motivasi berprestasi ekstrinsik yang baik bagi siswa dengan berbagai pendekatan baik pada proses pembelajaran

maupun di luar proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang telah dimiliki siswa, terutama bagi siswa kelas T-TEP Non-OJT.

3. Bagi peneliti lain

- a. Penelitian ini masih terbatas pada studi kasus kelas T-TEP dan kelas Astra yang terdapat di SMK Negeri 6 Bandung. Tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian pada kelas T-TEP maupun kelas Astra selain di SMK Negeri 6 Bandung.
- b. Penelitian ini masih terbatas pada salah satu kompetensi yaitu Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan disarankan untuk melakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa pada kompetensi yang lainnya.
- c. Motivasi berprestasi siswa ekstrinsik pada penelitian ini masih terbatas pada faktor guru saja, disarankan untuk meneliti faktor motivasi berprestasi ekstrinsik yang lainnya seperti sarana dan prasarana di sekolah dan lain sebagainya.